

BAB. V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa mampu memecahkan dilema kasus yang diberikan meliputi kasus rokok, alkohol, narkoba, pacaran dan aborsi. Secara umum penalaran moral siswa rata-rata tidak terlalu berubah. Siswa berada pada tahap penalaran moral antara 2 (orientasi relativis instrumental) hingga tahap 6 (orientasi prinsip etis universal). Berdasarkan lima dilema kasus yang disajikan, pada dilema kasus rokok, alkohol, narkoba, dan aborsi penalaran moral siswa cenderung konsisten. Sedangkan, khusus pada dilema kasus pacaran tidak konsisten. Perubahan untuk dilema kasus pacaran dari penalaran moral tahap 2 (orientasi relativis instrumental) ke penalaran moral tahap 3 (orientasi anak yang baik).

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan kognitif dengan penalaran moral, meskipun keterkaitannya rendah. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya instrumen yang digunakan oleh peneliti kurang mampu memperlihatkan hubungan antara kemampuan kognitif dengan penalaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kognitif yang tinggi, tidak selamanya menunjukkan penalaran moral yang tinggi pula. Banyak faktor eksternal lain yang mempengaruhi penalaran moral seseorang seperti pola asuh orang tua.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan penalaran moral. Semua orang tua menunjukkan tipe pola asuh demokratis. Hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan tahap penalaran moral siswa dibuktikan dengan siswa mampu menyelesaikan semua dilema kasus yang diberikan dan tidak ada satupun siswa yang menunjukkan penalaran moral tahap 1 (orientasi hukuman dan ketaatan). Artinya, siswa menganggap baik atau buruk dan benar atau salah tidak lagi atas dasar akibat yang ditimbulkannya. Siswa sudah mulai berusaha untuk mengartikan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan terlepas dari otoritas yang memegang prinsip-prinsip tersebut.

Susi Susanti, 2018

ANALISIS PENALARAN MORAL DAN PERUBAHANNYA MENGGUNAKAN DILEMA KASUS SISTEM REPRODUKSI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang pentingnya pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi yang diintegrasikan dengan moral. Selain pemahaman nilai-nilai moral, pemahaman tentang konsep biologi dapat mempengaruhi penalaran siswa moral sebelum bertindak. Pemahaman konsep biologi mengenai sistem reproduksi mampu meningkatkan penalaran moral dan pemahaman kearah yang positif. Harapan untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar mengembangkan pengintegrasian pembelajaran biologi dengan moral pada materi lainnya. Tujuannya agar remaja Indonesia memiliki nilai-nilai moral yang terinternalisasi dalam dirinya sehingga memunculkan sikap yang bermoral.

C. Rekomendasi

Terdapat beberapa hal yang direkomendasikan peneliti berdasarkan hasil penelitian penalaran moral dan perubahannya menggunakan dilema kasus sistem reproduksi pada siswa SMA yang telah dilakukan yaitu:

1. Rekomendasi Bagi Sekolah

- a. Menyiapkan iklim moral yang mendukung untuk perkembangan penalaran moral siswa.
- b. Memaksimalkan program PIK. R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang telah ada.
- c. Dalam pembuatan kebijakan sekolah mempertimbangkan tahap penalaran moral siswa.

2. Rekomendasi Bagi Pembuat Kebijakan Kurikulum

- a. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia.
- b. Pemerintah hendaknya tidak terburu-buru dalam mengganti kurikulum karena harus mempertimbangkan secara matang tentang kesiapan guru, kesiapan siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum.

- c. Setiap pergantian kurikulum sebaiknya diadakan sosialisasi dan diklat atau pelatihan bagi guru untuk pengembangan dan implementasinya dilapangan khususnya terkait aspek sikap spiritual (KI-1) dan aspek sosial (KI-2).
- d. Pemerintah perlu memberikan pedoman yang jelas terutama untuk pengembangan aspek sikap spiritual (KI-1) dan aspek sosial (KI-2).

3. Rekomendasi Bagi Guru

- a. Pembelajaran yang dilakukan sebaiknya mengintegrasikan antara pendidikan moral dengan pendidikan Biologi dengan cara menyisipkan nilai-nilai moral dalam pembelajarannya.
- b. Guru sebaiknya tidak hanya menuntut siswa untuk paham terhadap materi yang diajarkan tetapi juga paham tentang aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama nilai-nilai moral yang terdapat dalam materi pembelajaran.
- c. Guru sebaiknya mempertimbangkan tahap penalaran moral siswa dalam mempertimbangkan metode dan pendekatan belajar yang akan digunakan, karena pembelajaran akan maksimal apabila sesuai dengan perkembangan psikologi siswa.

4. Rekomendasi Bagi Orang Tua

- a. Bagi orang tua diharapkan menjalin komunikasi yang baik antara anak, orang tua, dan pihak sekolah.
- b. Orang tua perlu mengetahui apa saja yang telah dipelajari oleh anaknya disekolah.
- c. Orang tua harus bisa mendekati anaknya sehingga anak bisa merasa nyaman dan mau bercerita segala permasalahannya tanpa diminta.
- d. Dalam mendidik anak sebaiknya orang tua memperhatikan penalaran moral anak, karena sebaiknya pola asuh menyesuaikan dengan tahap penalaran moral anak.

5. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya menguraikan tentang penalaran moral dan perubahannya yang dikaitkan dengan kemampuan kognitif dan pola asuh

orang tua. Penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penalaran moral sangat mungkin untuk dilakukan.

- b. Pada penelitian ini hanya meneliti mengenai penalaran moral, pada penelitian selanjutnya sebaiknya dikaitkan dengan sikap, karena moral berkaitan erat dengan sikap.
- c. Penelitian ini instrumen penelitiannya hanya mencapai C4 (menganalisis) jika penelitian yang sejenis dilakukan pada aspek yang sama, alangkah baiknya kemampuan kognitif diukur hingga C6 (mencipta).
- d. Penelitian ini menggunakan dilema kasus sistem reproduksi oleh sebab itu alangkah baiknya jika penelitian yang sejenis dilakukan pada materi yang berbeda dengan dilema kasus yang lebih kontemporer dan lebih kompleks sehingga menunjang siswa untuk melibatkan berbagai sudut pandang.
- e. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA, dengan demikian akan sangat mungkin untuk dilakukan pada jenjang yang lebih tinggi.